

SKRIPSI

ESTETIKA TARI *LUCI GENYI*

DI SANGGAR SEKINTANG DAYO JAMBI



Oleh:

Cindy Septriani

NIM: 1711675011

PROGRAM STUDI S1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2020/2021

SKRIPSI

**ESTETIKA TARI *LUCI GENYI*
DI SANGGAR SEKINTANG DAYO JAMBI**



Oleh :

Cindy Septriani

1711675011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021**



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah Diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 31 Mei 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing II/Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP.196201091987032001/NIDN.0009016207

Penguji Ahli



Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST, M.Hum

NIP. 195603081979031001/NIDN.0008035603

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



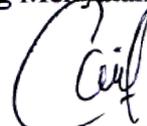

Siswadi, M.Sn.
NIP.195911061988031001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Cindy Septriani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Skripsi yang berjudul "Estetika Tari *Luci Genyi* di Sanggar Sekintang Dayo Jambi" dibuat guna memperoleh gelar Strata-1 Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah terlalui seiring dengan selesainya penulisan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 dalam bidang pengkajian Seni Tari. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan keberhasilan setelah meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menjadi kebanggaan bagi penulis, namun bukan berarti perjuangan telah selesai sampai disini, akan tetapi semua ini menjadi awal dari perjuangan bagi penulis untuk menempuh babak baru dalam perjalanan panjang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi tentunya menjadi sebuah bekal dan pijakan yang besar dalam meraih impian dan cita-cita penulis.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua jurusan tari dan dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir ini yang sangat sabar memberikan bimbingan, semangat, arahan, dan motivasi selama saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, serta nasihat bagi kesempurnaan tulisan ini, dan selalu memberikan pengarahan tentang semua studi saya selama kuliah.
3. Bapak Eri Argawan, S.E, selaku narasumber dan sebagai penata tari *Luci Genyi* yang telah memberikan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
4. Bapak Uswan Hasan, M. Sn, selaku narasumber sebagai penata iringan tari *Luci Genyi* yang telah meluangkan waktunya memberikan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Bapak Hafiful Hadi Sunliensyar dan Donny Gustian S.HI telah berkenan menjadi narasumber saya untuk memberi informasi tentang kebudayaan di Kerinci.

6. Bapak Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST, M.Hum selaku dosen penguji ahli yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk berkenan menguji dalam sidang skripsi tugas akhir saya.
7. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir.
8. Kepada seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pemahaman atas ilmu-ilmu serta pengalaman yang sangat berharga khususnya mengenai tari.
9. Bapak Supario BE dan Ibu Suparni selaku orang tua kandung saya yang amat saya sayangi dan saya cintai, yang selalu sabar dalam memberikan semangat, selalu memberikan doa yang tak terhingga kepada anaknya. Terimakasih bapak dan ibu, ini salah satu hasil kerja keras kalian. Terimakasih selalu memberikan dukungan moral serta material setiap kali diperlukan.
10. Keponakan Amanda Melodia Putrai Firdausi yang selalu menghibur dan memberi semangat.
11. Kakak kandung saya Anton Oktavianto S.Sn dan Rio Kisarianto, Amd yang telah memberi semangat tiada henti.
12. Yayan Irfauzi Latif S.Pd yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Tim Rumah Obor Film Pruduction, Golden Studio dan Owl Studio yang telah membantu dalam mendukung dokumentasi yang diperlukan.

14. Teman-teman penari dan pemusik tari *Luci Genyi* yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta, terutama untuk angkatan Antakara yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih untuk setiap kenangan yang telah kita buat semoga menjadi pengalaman yang berharga dikemudian hari.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala jasa dari pihak yang tertulis di atas mendapat berkah dari Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akhir kata, di dalam skripsi ini tentunya penulis sadar bahwa hasil penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati dan demi kesempurnaan penulisan ini, penulis akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2021



Cindy Septriani

RINGKASAN

ESTETIKA TARI *LUCI GENYI* DI SANGGAR SEKINTANG DAYO JAMBI

Oleh: Cindy Septriani
NIM: 1711675011

Tari *Luci Genyi* di Sanggar Sekintang Dayo Jambi, merupakan karya tari yang terinspirasi dari Upacara Ritual *Ngayun Luci* pada masyarakat Kerinci. Karya tari baru *Luci Genyi* merupakan tari yang konsep dasarnya sama dengan tahapan Upacara *Ngayun Luci*. *Luci* artinya Tempat atau Wadah, sedangkan *Genyi* artinya Bunyi, maka *Luci Genyi* adalah bunyi dari ayunan wadah atau tempat yang bentuknya seperti kerucut menyerupai butir padi dan mengakibatkan sesaji yang digantung disekitar induk *luci* bergerak menghasilkan suara. Tidak terlepas arti nama tarian ini adalah bunyi *luci*. Gerak tari ini yaitu mengayun-ayun properti *Luci*, sehingga menghasilkan suara dari properti tersebut. Sanggar Sekintang Dayo Jambi membuat tari kreasi baru dengan perpaduan properti *luci* dan gerak yang dipadukan dengan gerak Melayu yaitu mengayun-ayun properti *luci*. Dengan demikian, koreografer menginterpretasikan bahwa mengayun properti tersebut adalah bentuk simbolisasi penghormatan kepada roh nenek moyang yang diundang.

Penelitian ini memakai pendekatan Estetika yang diutarakan oleh Agus Sachari, yang menempatkan kajian pandangan estetika yang berbeda antara pemikiran estetika Timur dan Barat. Estetika Timur lebih mengutamakan abstraksi dan simbolik, dapat dijelaskan bahwa sesuatu yang abstrak dan simbolik dianggap sebagai suatu realitas, berbeda dengan estetika Barat menggunakan unsur rasionalitas, banyak dihubungkan dengan kapitalis, teknologi, dan imperialisme. Permasalahan akan dapat dijelaskan melalui teori tersebut dan analisis nilai-nilai estetika akan dikaitkan dengan bentuk penyajian tari *Luci Genyi*. Kajian ini mengupas tari *Luci Genyi* dengan menjelaskan Simbol, Makna dan Daya yang terdapat dalam komposisi tari serta dikemas berdasarkan kebudayaan masyarakat Jambi

Hasil yang didapat adalah keindahan bentuk penyajian tari *Luci Genyi*, yang terdapat pada gerak, pelaku atau penari, musik iringan, rias busana, properti, pola lantai, waktu dan tempat pertunjukan. Pengalihan fungsi dari Upacara *Ngayun Luci* menjadi suatu bentuk pertunjukan membuat perubahan perkembangan yang signifikan baik dari bentuk penyajiannya. Darinya estetika tari *Luci Genyi* tersimbolkan serta mengandung kekuatan makna dan daya dari masyarakat Kerinci Jambi.

Kata Kunci: Tari *Luci Genyi*, estetika, Kerinci

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Sumber.....	7
F. Pendekatan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian	11
BAB II LATAR BELAKANG UPACARA <i>NGAYUN LUCI</i>	15
A. Latar Belakang Masyarakat Kerinci	15
B. Upacara <i>Ngayun Luci</i>	21
C. Tujuan Penyelenggara Acara	26
D. Waktu Penyelenggaraan.....	26
E. Tempat Penyelenggaraan Upacara.....	27
F. Penyelenggara Upacara.....	27
G. Urutan Pelaksanaan Upacara <i>Ngayun Luci</i>	28
H. Pantangan yang Harus Dihindari	31
BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI <i>LUCI GENYI</i> DI SANGGAR SEKINTANG DAYO JAMBI	32
A. Latar Belakang Penciptaan Tari <i>Luci Genyi</i>	32
B. Tema	33

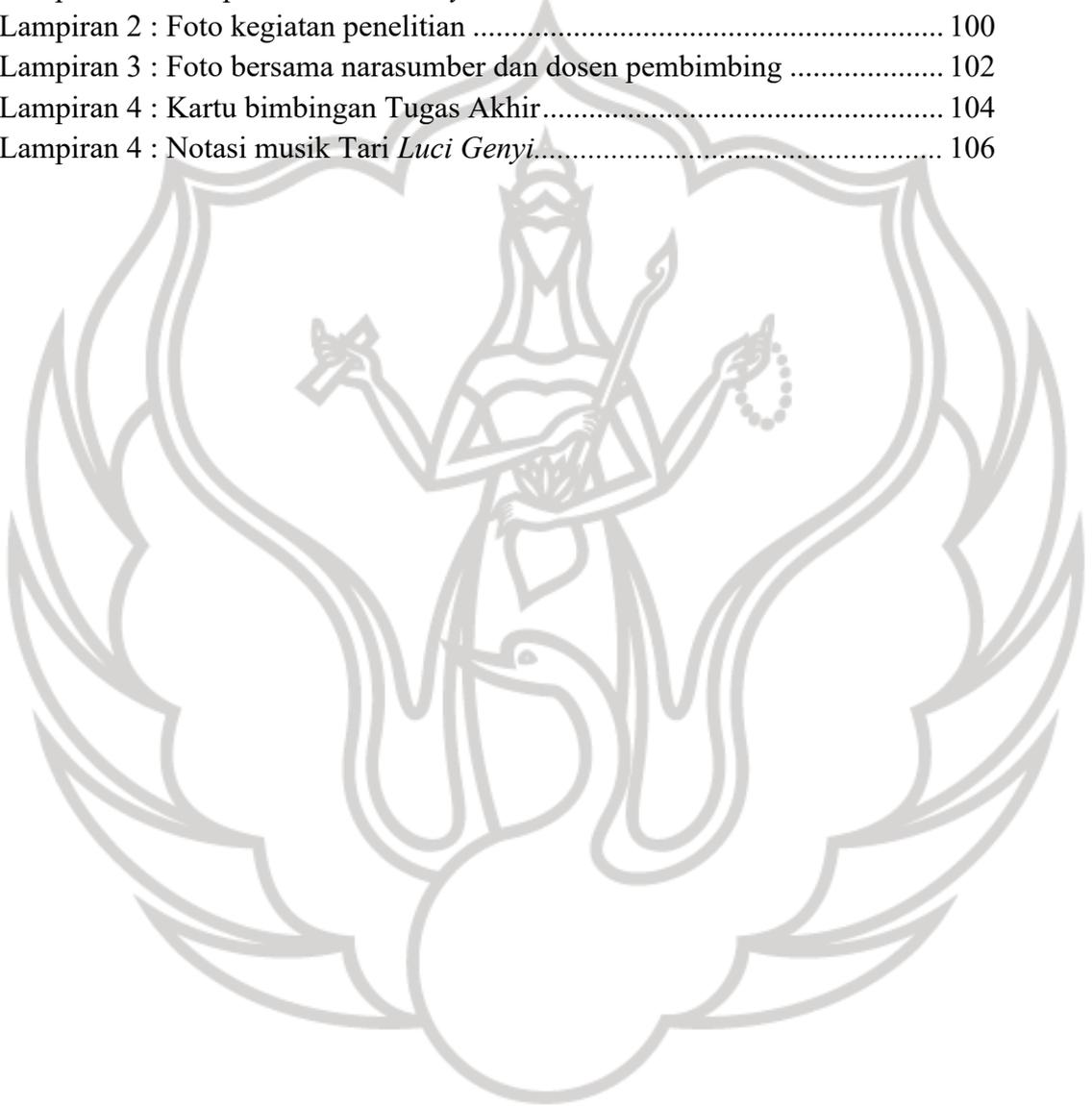
C. Pelaku.....	35
D. Struktur Tari.....	35
E. Gerak Tari	36
F. Musik Iringan.....	42
G. Rias dan Busana.....	45
H. Properti Tari	47
I. Pola Lantai	48
J. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	51
BAB IV ESTETIKA TARI <i>LUCI GENYI</i>	52
A. Estetika dan Symbolisme.....	53
B. Estetika Berdasarkan Makna.....	55
C. Estetika Sebagai Daya.....	56
D. Estetika Simbol, Makna dan Daya Gerak Tari <i>Luci Genyi</i>	57
E. Estetika Simbol, Makna dan Daya Pelaku Atau Penari Tari <i>Luci Genyi</i>	69
F. Estetika Simbol, Makna dan Daya Iringan Tari <i>Luci Genyi</i>	73
G. Estetika Simbol, Makna dan Daya Rias Busana Tari <i>Luci Genyi</i>	76
H. Estetika Simbol, Makna dan Daya Properti Tari <i>Luci Genyi</i>	83
I. Estetika Simbol, Makna dan Daya Pola Lantai Tari <i>Luci Genyi</i>	86
J. Estetika Simbol, Makna dan Daya Tempat Dan Waktu Pertunjukan Busana Tari <i>Luci Genyi</i>	88
BAB V KESIMPULAN.....	91
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	93
GLOSARIUM.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Provinsi Jambi	15
Gambar 2 : Peta Kabupaten Kerinci	16
Gambar 3 : Bentuk sesaji yang di persiapkan oleh masyarakat	23
Gambar 4 : Seorang <i>Balian Sale</i> Melantunkan doa	28
Gambar 5 : <i>Balian Sale</i> dan Pemangku Adat Sedang Melantunkan Mantra di Depan <i>Luci</i>	31
Gambar 6 : Foto Koreografer, penata busana, penari dan crew	33
Gambar 7 : Foto Komposer dan pemusik tari <i>Luci Genyi</i>	42
Gambar 8 : Foto alat musik melodi accordion	44
Gambar 9 : Foto salah satu penari <i>Luci Genyi</i>	47
Gambar 10 : Foto properti tungku kemenyan	48
Gambar 11 : Foto property <i>luci</i>	48
Gambar 12 : Tari <i>Luci Genyi</i> bagian awal	57
Gambar 13a : Tari <i>Luci Genyi</i> bagian tengah	58
Gambar 13b : Tari <i>Luci Genyi</i> bagian akhir.....	58
Gambar 14: Foto penari memerankan <i>Balian Sale</i>	69
Gambar 15 : Foto pemusik tarian <i>Luci Genyi</i>	73
Gambar 16 : Foto penari close up	78
Gambar 17 : Properti <i>Luci</i>	83
Gambar 18 : Foto proses latihan di sanggar	100
Gambar 19 : Foto proses latihan di sanggar	100
Gambar 20 : Foto proses rekaman musik di sanggar	101
Gambar 21 : Foto persiapan pengambilan video.....	101
Gambar 22 : Foto bersama penari, koreografer dan keluarga	102
Gambar 23 : Foto wawancara bersama narasumber di Taman Budaya Jambi	102
Gambar 24 : Foto bersama kedua dosen pembimbing	103
Gambar 25. Foto <i>buah Gidan/Redan</i>	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis Tari <i>Luci Genyi</i>	99
Lampiran 2 : Foto kegiatan penelitian	100
Lampiran 3 : Foto bersama narasumber dan dosen pembimbing	102
Lampiran 4 : Kartu bimbingan Tugas Akhir.....	104
Lampiran 4 : Notasi musik Tari <i>Luci Genyi</i>	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni tari di daerah Jambi cukup banyak ragam serta coraknya, dimana pada setiap daerah mempunyai ciri sesuai dengan keadaan daerah serta suku dalam kelompok masyarakat adat yang bersangkutan¹. Tradisi seni dan tradisi budaya masyarakat pada hakikatnya merupakan akumulasi persamaan persepsi untuk menjaga nilai-nilai tradisi sebagai suatu kemapanan. Namun demikian, ada kecenderungan para elit untuk melakukan suatu perubahan agar tradisi itu tidak ‘mati’ dan ‘tidak berhenti’, sehingga lahirlah suatu karya seni baru untuk membangun tatanan baru sebagai bentuk legitimasi identitas seseorang atau komunitas pada jamannya.²

Salah satunya tari *Luci Genyi* merupakan suatu gambaran wujud syukur masyarakat Kerinci melalui upacara ritual *Ngayun Luci* kepada leluhur. Upacara ini merupakan ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah pada masyarakat Kerinci.³

¹ H. Kemas Arsyad Somad. 2002. *Mengenal Adat Jambi Dalam Prespektif Modern*. Jambi: Diknas Provinsi Jambi, p. 57.

² Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, p. 3.

³ Amin Saib, *et.al.* 1986. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Jambi*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p.82.

Tari *Luci Genyi* merupakan salah satu karya tari di Sanggar Sekintang Dayo Jambi yang diciptakan oleh Eri Argawan, S.E. Tari ini terinspirasi dari upacara ritual *Ngayun Luci* di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Memaknai upacara adat dan tradisi masyarakat, tidak hanya dipulangkan pada riwayat mitologi tetapi juga bisa hingga wilayah histori.⁴ Upacara *Ngayun Luci* terbentuk berdasarkan masyarakat yang hidup di daerah pegunungan Kerinci di Desa Siulak, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dalam pengalaman estetik manusia tidak menghendaki sesuatu, dia hanya menerima dan mengalami keluluhan tersebut. Dia terpicat, terbelunggu, tertawan, dan dia pasrah; dia tak mau polah, berkutik, ataupun memberontak dalam belunggu yang mengikatnya.⁵ Dalam tari *Luci Genyi*, kata *Luci* berarti wadah atau tempat berbentuk kerucut yang nantinya akan diisi buah-buahan yang didapatkan dari hutan rimba, sedangkan *Genyi* berarti bunyi yang diperoleh dari wadah *Luci* tersebut ketika digoyangkan.

Tari *Luci Genyi* diciptakan pada tahun 2010 dan pernah mengikuti Parade Tari Nusantara tahun 2017 di TMII. Koreografer secara pribadi mengalami gerak tubuhnya sebagai esensi kehidupan menjadi medium untuk mengalih-wahanakan dunia visi menjadi kenyataan yang dikomunikasikan secara hidup. Melalui medium gerak tubuh, seorang koreografer merefleksikan pengalaman hidup, baik yang berkaitan dengan pengalaman profesional maupun personal. Koreografer sendiri

⁴ Kuswarsantyo Condrowaseso, *et.al.* 2019. *Goresan Peradaban #2 Kumpulan Ragam Warisan Budaya Tak Benda*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY, p.12

⁵ Soedarso, SP. 2006. *Trilogi Seni. Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, p. 43.

mengamati, menganalisis, mengkritisi, dan meneliti karya tarinya untuk dimaknai sehingga melahirkan pengetahuan⁶.

Eri Argawan menciptakan koreografi tari *Luci Genyi* berdasarkan pengalamannya dalam menciptakan tari berkonsep Melayu. Beliau mempunyai tanggungjawab utuh untuk mengangkat seni tradisi dan budaya yang ada di Jambi. Pada dasarnya nilai leluhur yang ada di Jambi perlu untuk diangkat agar lestari lewat pertunjukan yang terbaru. Dorongan kreativitas sebenarnya berasal dari tradisi itu sendiri dan dari masyarakat lingkungannya, sehingga setiap seniman dilahirkan dalam masyarakat tertentu dengan tradisi seni tertentu⁷.

Komposer Tari *Luci Genyi* adalah Uswan Hasan, M.Sn. Alat musik yang digunakan yaitu *gong*, *kulintang perunggu*, *triangel*, biola, gitar elektrik, bass, *accordion* dan *bedug* serta menggunakan vocal khas Kerinci. Kostum yang digunakan ialah baju kurung, *oby* berwarna hitam dan merah, kain batik Jambi berwarna merah dan celana dasar hitam. Aksesoris dari hiasan kepala yaitu *kuluk*, serta jantai-jantai atau rangkaian bunga melati. Menurut koreografer tidak ada penyimbolan yang signifikan dari kostum yang ditampilkan⁸. Karya tari ini menggunakan properti *luci* yang diikat di bambu atau kayu serta kain sebagai penghias.

⁶ Yudiaryani, *et.al.* 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher, p. 85.

⁷ Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press, p.85.

⁸ Wawancara dengan Eri Argawan S.E, (54 tahun), Ketua Sanggar Sekintang Dayo Jambi, melalui telepon, pada tanggal 07 Februari 2020, pukul 11.17 WIB.

Tari *Luci Genyi* ditarikan oleh sembilan penari perempuan. Terdapat seorang penari yang berperan sebagai *balian sale* atau dukun. Dukun dalam tarian dimaksudkan sebagai pemandu upacara. Konsep *balian sale* memandu upacara dengan tujuan memanggil roh nenek moyang untuk mengabdikan maksud dari upacara tersebut. Dalam tari ini gerakannya terfokus untuk memainkan properti. Hal ini secara tidak langsung sama seperti Upacara *Ngayun Luci*. Pada Upacara Ritual *Ngayun Luci* terdapat makanan yang telah tersusun rapi dan di atasnya sudah berjejer gantungan *luci* pada seutas tali. Kemudian ditutup dengan kain panjang, tali yang mengulur dipegang, sambil mengucapkan mantra tali ditarik-dilepas-ditarik. Sehingga *luci* yang berjejer tergantung dalam satu tali dan ditutup dengan kain itu bergoyang, berayun-ayun sesuai dengan irama mantra yang diucapkan. Mantra diucapkan dengan berirama, yang ditujukan untuk memuja *luci* sehingga susasannya beralih dari ramai seperti sebelum upacara dimulai hingga diam di waktu mengucapkan mantra⁹. Tidak terlepas dari arti nama tarian ini adalah bunyi *luci*. Gerak tari ini yaitu mengayun-ayun properti *luci*, sehingga menimbulkan suara dari properti tersebut. Dengan demikian, koreografer menginterpretasikan bahwa mengayun properti tersebut adalah bentuk simbolisasi penghormatan kepada roh nenek moyang yang diundang.

⁹ Amin Saib. 1986. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Jambi*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p.82.

Fenomena menarik yang ada di tari *Luci Genyi* yakni penyimbolan yang terdapat saat Upacara *Ngayun Luci* berlangsung. *Luci* diayun-ayun oleh pawang atau *balian sale*, dan peserta upacara yang lain menari-nari mengikuti mantra. Sama dengan tari *Luci Genyi*, konsep koreografi menyesuaikan tahapan Upacara *Ngayun Luci*. Secara koreografi, gerak tari ini termasuk dalam konteks isi sebagai tema simbolik. Bentuk simbolis dari Upacara *Ngayun Luci* mempunyai ciri-ciri yang khas, dari bentuk tersebut dapat memahami nilai, makna maupun pesan yaitu struktur dalamnya¹⁰. Tari *Luci Genyi* adalah tari kreasi yang sudah sejak lama diciptakan. Seiring berjalannya waktu, tari ini mengalami banyak perkembangan, baik secara konsep koreografi, kepenarian, pola garapan, properti dan kostum. Secara fungsi Upacara *Ngayun Luci* di Kerinci saat ini telah menjadi sebuah karya seni pertunjukan khususnya di Sanggar Sekintang Dayo Jambi yang bernama “Pagelaran Lah Puar Jelupung Tumbuh”. Tari *Luci Genyi* bisa dikatakan sebagai bentuk pemberdayaan budaya yang ada di Jambi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti estetika tari *Luci Genyi* secara utuh dari awal hingga akhir pertunjukan. sehingga peneliti dapat mengkaji estetika simbol, makna dan daya dari konsep tari *Luci Genyi* yang berlatar belakang Upacara *Ngayun Luci*.

¹⁰ Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media 2017, p. 64.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apa estetika tari *Luci Genyi* di Sanggar Sekintang Dayo Jambi yang terinspirasi dari Upacara *Ngayun Luci*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan estetika tari *Luci Genyi* yang berkembang di Sanggar Sekintang Dayo Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat yang akan dihasilkan secara teoretis, dapat menambah pengetahuan tentang nilai estetika tari *Luci Genyi* yang dapat dipakai guna referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat yang akan dihasilkan secara praktis adalah sebagai berikut:
 - a. Menganalisis dan memahami lebih dalam tari *Luci Genyi* diciptakan sesuai dengan konsep upacara *Ngayun Luci*.
 - b. Bagi Sanggar Sekintang Dayo dapat menambah dokumentasi tulisan tentang tari *Luci Genyi*.

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan pustaka berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang sifatnya mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi bahan dasar pemikiran untuk menemukan pemecahan masalah.

Dalam buku Jaeni, *Kajian Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Komunikasi Seni*” 2014. Sebuah pertunjukan merupakan tindakan simbolik merefleksikan kecenderungan-kecenderungan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Melebihi dari sebuah lensa, namun menjadi cermin kebudayaan di daerah tersebut.

Tari *Luci Genyi* diciptakan berdasarkan budaya yang ada di daerah Kerinci yaitu Upacara *Ngayun Luci*. Cerminan budaya ini menjadikan suatu pandangan bahwa Provinsi Jambi mempunyai identitas yang berawal dari kebudayaan yang telah ada.

Dalam bukunya Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, 2005. Simbolisme di dalam kehidupan bukanlah simbolisme yang logis, melainkan merupakan bentuk terakhir dari elaborasi pengalaman perasaan halus. Hal ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan diangkat yaitu estetika dari penyimbolan suatu upacara ritual menjadi bentuk seni pertunjukan yaitu karya tari. Kreativitas yang dibangun oleh Sanggar Sekintang Dayo Jambi mampu membuat inovasi baru berupa karya tari maupun musik daerah.

Arti Simbol seni menurut Jakob Sumardjo, dalam buku *Estetika Paradoks*, 2014. Simbol seni pra-modern Indonesia dapat dibaca secara modern, yakni adanya konsep besar yang pada simbol, adanya pengalaman seni “keindahannya” dan dapat

dibaca secara sistem kepercayaan pra-modern suku, yakni simbol kehadiran yang transenden. Terutama dalam seni tari contohnya, keindahan dalam upacara ritual merupakan seni pra modern yang saat ini masih divisualisasikan menjadi karya seni baru tari *Luci Genyi*.

Agus Sachari menjelaskan tentang Estetika dalam bukunya yaitu "*Estetika Makna, Simbol dan Daya*" 2002. Buku ini berupaya menempatkan kajian estetika yang berbeda bahwa pemikiran estetika Timur harus pula mendapatkan tempat yang penting dalam wacana estetika. Dalam hal ini Agus Sachari menjelaskan bahwa estetika tidak hanya berawal dari kebudayaan Barat melainkan kebudayaan Timur. Hal ini dikarenakan estetika dapat dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang mengerti tentang karakteristik kebudayaannya sendiri. Terutama karakter kebudayaan yang dapat disimbolkan melalui karya-karya lokal.

Maryadi menjelaskan tentang transformasi dalam bukunya yaitu "*Transformasi Budaya*" 2000. Transformasi budaya dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat menjadi pengalaman baru untuk masyarakat tersebut. Kaitannya dalam karya yang akan diteliti merupakan transformasi dari budaya daerah Kerinci Jambi, sehingga tercipta sebuah karya tari *Luci Genyi* yang proses penciptaannya terinspirasi dari Upacara *Ngayun luci*.

Buku Ben Suharto (Jacquelin Smith), "*Komposisi Tari*", 1985. Buku ini menjelaskan bagaimana mencipta sebuah karya seni baru berdasarkan pengalaman estetis yang dialami. Keindahan yang terbentuk dari gerak fisik, yang dihargai

estetiknya menjadi perwujudan ekspresi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan keseluruhan untuk dinikmati secara estetis.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan ilmu yang akan dipakai sebagai salah satu pemecah masalah dalam sebuah penelitian. Pendekatan ini menggunakan teori estetika dari Agus Sachari, dalam buku ini menempatkan kajian pandangan estetika yang berbeda bahwa pemikiran estetika timur dan barat.

“Estetika tidak lagi menyimak keindahan dalam pengertian konvensional, melainkan telah bergeser ke arah sebuah wacana dan fenomena. Estetika dalam karya seni modern, jika didekati melalui pemahaman filsafat seni yang merujuk pada konsep-konsep keindahan zaman Yunani atau abad pertengahan, akan mengalami pemilihan perseptual karena estetika bukan hanya simbolisasi dan makna, melainkan juga daya.¹¹

Dalam teori ini estetika dibahas merujuk pada konsep keindahan pada simbolisasi, makna dan daya. Daya yang dimaksud merupakan koreografi sebagai konteks isi dengan tema simbolik merupakan representasi “mental” dari subyek, yaitu wahana konsepsi manusia tentang obyek, sehingga tema-tema yang bersifat simbolik, semata-mata tidak menunjuk pada bendanya tetapi lebih kepada “konsepnya”¹². Adapun ruang yang akan dikaji yaitu pada ruang piktorial. Ruang piktorial adalah ruang simbolik, dan pengaturan visualisasinya merupakan simbol

¹¹ Agus Sachari. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB Press, p.5

¹² Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, p. 65.

dari gejolak perasaan¹³. Penelitian ini akan mencari keindahan yang muncul dari fenomena pada tari *Luci Genyi*. Selain itu peneliti akan menjelaskan tentang keindahan dari makna simbolisasi pada koreografi yang ada pada tari *Luci Genyi*.

Dengan pendekatan fenomenologi yang akan membahas esensi dari pengalaman yang dialami individu tersebut dengan melibatkan apa yang telah dialami dari koreografer dan mendapatkan estetika dari pengalamannya sehingga tercipta suatu karya tersebut¹⁴. Dalam penelitian tari *Luci Genyi* menggunakan kajian estetika yang difokuskan pada bagian tekstual yang berisi tentang hal-hal yang bisa dilihat seperti gerak, busana, musik dan properti. Analisis kontekstual adalah analisis dari hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam sanggar, seperti proses penciptaan yang dilaksanakan di Sanggar Sekintang Dayo Jambi yang bertempat di Taman Budaya Jambi (TBJ) Sungai Kambang, Telanaipura, Kota Jambi. Sanggar yang telah berdiri pada tahun 1993, namun sanggar ini mengkhususkan mengajar tari daerah Jambi pada tahun 2007. Pengelola sanggar Eri Argawan menciptakan tarian daerah Jambi, salah satunya merupakan tari *Luci Genyi* yang terinspirasi dari upacara *Ngayun Luci* yang ada di Desa Siulak, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

¹³ Suzzane K.Langer. 2006. Terjemahan FX. Widaryanto. *Problematika Seni*. Bandung: STSI Bandung, p. 39.

¹⁴ Creswell John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p.107.

G. Metode Penelitian

Peneliti akan mengamati subyek terkait tari *Luci Genyi* di Sanggar Sekintang Dayo Jambi di Provinsi Jambi. mendengarkan beberapa narasumber untuk menguatkan pernyataan informasi yang didapat pada saat melakukan *interview*, sehingga peneliti dapat mengambil atau menarik kesimpulan data informan secara akurat.

1. Tahap pengumpulan data didapatkan melalui :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahap pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai referensi sumber pustaka buku. Studi pustaka peneliti dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Jambi, UPT ISI Yogyakarta dan koleksi pribadi.

b. Observasi

Pengamatan dilakukan saat menonton proses latihan dan pertunjukan tari *Luci Genyi* di Sanggar Sekintang Dayo Jambi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Saya sebagai peneliti berasal dari Jambi, saya punya ketertarikan untuk mengangkat sebuah karya di Sanggar Sekintang Dayo Jambi menjadi Tugas Akhir Pengkajian di ISI Yogyakarta. Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke sanggar untuk mendapatkan data, informasi serta dokumentasi untuk kelengkapan tugas akhir.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari obyek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pendiri Sanggar Sekintang Dayo yaitu Eri Argawan dan beberapa orang penari, yaitu Rara sebagai penari lama yang pernah mengikuti Parade Tari Nusantara. Data yang didapatkan merupakan penjelasan gerak-gerak tari.

Wawancara juga didapatkan dari komposer langsung yaitu Uswan Hasan yang menjelaskan proses penciptaan musik dengan menambah alat musik melodi namun tetap mempertahankan roh musik etnik dari Kerinci. Setelah itu wawancara selanjutnya bersama Ibu Yaherlis selaku penata kostum menjelaskan kostum tari *Luci Genyi* secara keseluruhan. Kemudian wawancara bersama warga desa Siulak Kerinci Hafiful Hadi Sunliensyar yaitu untuk mendapatkan data dan informasi tentang prosesi upacara *NgayunLuci*. Wawancara ini dilakukan dengan teknik tidak terstruktur, dengan demikian pertanyaan bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi yang tidak secara formal terstruktur.

d. Dokumentasi

Tahap pengambilan dokumentasi dilakukan saat mengikuti proses latihan dan pertunjukan di Sanggar Sekintang Dayo Jambi di Taman Budaya Jambi. Dokumentasi yang di dapatkan berupa video latihan dan dokumentasi tari *Luci Genyi*, serta video upacara yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan

dan Pariwisata Kota Jambi. Dokumentasi foto juga didapatkan saat proses latihan dan proses pengambilan video tari.

2. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dimaksudkan sebagai langkah menganalisis data oleh peneliti dalam mewujudkan berupa tulisan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian data kualitatif bersifat deskriptif analisis ini adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data yang dihasilkan berbentuk kata. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan dari data dan fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti memerlukan berbagai referensi untuk memperkuat data tersebut. Baik berupa informasi tentang budaya yang ada di Jambi.

3. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian.

Penulisan laporan analisis data adalah tahap akhir dari penelitian tari *Luci Genyi*. Dalam tahap ini peneliti menyusun tulisan menjadi tugas akhir dari penelitian estetika tari *Luci Genyi*. Sebagai perencanaan dalam tulisan ini akan membuat rancangan beberapa di setiap babnya adalah sebagai berikut:

BAB I berisikan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti terkait objek yang yang dipilih serta tinjauan sumber, pendekatan dan metode penelitian.

BAB II berisi sejarah dan latar belakang Masyarakat Kerinci dan Upacara Ritual *Ngayun Luci* di desa Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

BAB III berisikan bentuk penyajian dari Tari *Luci Genyi* yaitu gerak, pelaku atau penari, iringan, rias dan busana, properti, pola lantai, serta waktu dan tempat pertunjukan Tari *Luci Genyi*

BAB IV merupakan pembahasan analisis estetika Tari *Luci Genyi*

BAB V merupakan kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah estetika Tari *Luci Genyi*

Daftar Pustaka

Lampiran

Glosarium

